

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR AUDIT KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Francesca
160810053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR AUDIT KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Francesca
160810053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Francesca
NPM : 160810053
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor Audit Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur - unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 1 Februari 2020



160810053

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR AUDIT KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS
AUDIT YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

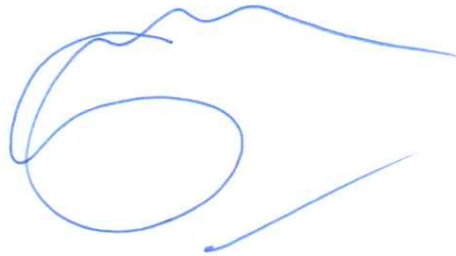
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Francesca
160810053**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 20 Februari 2020

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

**Dr.Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Di era globalisasi sekarang, persaingan instansi industri barang konsumsi sangatlah tinggi. Masing-masing instansi berlomba-lomba untuk menjadi yang terunggul dan terbesar di industrinya. Untuk mengembangkan instansi, dibutuhkanlah pencatatan sistematis mengenai keuangan perusahaan demi mengukur performa perusahaan. Semakin akuratnya laporan keuangan suatu instansi, akan semakin tepat dan akurat pula strategi perusahaan yang dapat dihasilkan. Kualitas audit merupakan salah satu cara untuk membuktikannya, kualitas audit adalah tingkat kepercayaan yang di pandang bagi investor, kreditor, pelanggan dan pemilik instansi. Kualitas audit berupa suatu kepastian yang diberikat dari instansi dengan meyakinkan hasil laporan audit instansi pada periode tertentu yang disertai hasil audit dari suatu kantor akuntan publik. Penelitian ini dengan tujuan menguji pengaruh audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang di ambil adalah sub sektor industri barang konsumsi BEI periode 2014-2018 dengan jumlah populasi 56 perusahaan dan sampel yang di pilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Regresi logistik merupakan metode analisis data yang di pakai karena menggunakan data sekunder yang di ambil dari *website www.idx.co.id*. yang berupa laporan tahunan 2014-2018. Hasil penelitian diuji memakai SPSS versi 26 menunjukkan audit *tenure*, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi ukuran KAP berpengaruh.

Kata Kunci : Audit *Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran KAP, Kualitas Audit.

ABSTRACT

In the current era of globalization, the competition of consumer goods industry agencies is very high. Each agency is competing to become the leading and largest in the industry. To develop an agency, it requires systematic recording of company finances in order to measure company performance. The more accurate the financial statements of an agency, the more precise and accurate the company's strategy can be produced. Audit quality is one way to prove it, audit quality is the level of trust in view of investors, creditors, customers and agency owners. Audit quality in the form of a certainty that is bound from the agency by ensuring the results of the agency's audit report for a certain period accompanied by the results of an audit of a public accounting firm. This study aims to examine the effect of audit tenure, audit rotation and public accounting firm size on audit quality. The population taken was the IDX consumer goods industry sub-sector in the period 2014-2018 with a population of 56 companies and the sample selected using a purposive sampling method with the results of 21 companies in accordance with specified criteria. Logistic regression is a data analysis method used because it uses secondary data taken from the website www.idx.co.id in the form of the 2014-2018 annual report. The results of the study were tested using SPSS version 26, showing audit tenure, audit rotation has no effect on audit quality, but the size of the KAP has an effect.

Keyword : *Tenure Audit, Audit Rotation, Size of the Public Accounting Firm, Quality Audit.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr.Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Teman-teman seperjuangan (Tedwin, Amelia, Ervina, Mira, Serene, Salli Kho) yang selalu memberikan dukungan semangat dan saling membantu dalam menjalani awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini;
10. Rekan-rekan se-angkatan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Sanghyang Adi Buddha, Ketuhanan yang Maha Esa selalu melindungi kita semua, Saddhu, Saddhu, Saddhu.

Batam, 1 Februari 2020

Francesca

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Audit.....	9
2.2. Kualitas	11
2.3. Kualitas Audit	12
2.4. Audit <i>Tenure</i>	14
2.5. Rotasi Audit	16
2.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik	16
2.7. Penelitian Terdahulu	17

2.8. Kerangka Pemikiran.....	23
2.9. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Desain Penelitian.....	25
3.2. Operasional Variabel.....	27
3.2.1. Variabel Dependen.....	28
3.2.2. Variabel Independen	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel.....	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Metode Analisis Data.....	33
3.5.1. Statistik Deskriptif	33
3.5.2. Uji Hipotesis	33
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.6.1. Lokasi.....	38
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis	43
4.1.3.1. Hasil Uji Keseluruhan Model	43
4.1.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
4.1.3.3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	46
4.1.3.4. Hasil Uji Multikolonieritas	47
4.1.3.5. Hasil Uji Ketepatan Prediksi.....	48
4.1.3.6. Hasil Uji Koefisien Regresi	49
4.1.3.7. Hasil Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	52
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	53

4.2.2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	53
4.2.3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1.Simpulan	55
5.2.Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Tabulasi AISA.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi BEI.....	29
Tabel 3.3 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	31
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	32
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Dummy.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model Awal	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Ketepatan Prediksi	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	50
Tabel 4.10 Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Model Regresi Logistik	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, persaingan instansi industri barang konsumsi sangatlah tinggi. Masing-masing instansi berlomba-lomba untuk menjadi yang terunggul dan terbesar di industrinya. Untuk mengembangkan instansi, dibutuhkanlah pencatatan sistematis mengenai keuangan perusahaan demi mengukur performa perusahaan. Semakin akuratnya laporan keuangan suatu instansi, akan semakin tepat dan akurat pula strategi perusahaan yang dapat dihasilkan. Oleh sebab itu, setiap instansi diwajibkan sama UU no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbuka yang dimana wajib melakukan audit bila memenuhi salah satu kriteria:

- a. Dana masyarakat dikelola / dihimpun kegiatan usaha perseroan
- b. Surat utang yang diterbitkan perseroan pada masyarakat
- c. Perseroan Terbuka
- d. Perseroan merupakan persero.
- e. Jumlah peredaran usaha dengan minimal sebesar Rp50.000.000.000,00 "lima puluh miliar rupiah"
- f. Peraturan UU yang mewajibkannya (*Perseroan Terbatas*, 2007).

Apabila perseroan terbuka memenuhi salah satu kriteria yang diatas, maka wajib di audit setiap tahun demi menilai keabsahan laporan keuangan yang ada di tahun tersebut oleh auditor. Penilaian keabsahan laporan keuangan ini disebut juga Kualitas audit.

Kualitas audit atau mutu dari suatu proses pemeriksaan yang terstandarisasi ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan terutama investor. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga kepercayaan pengguna laporan keuangan dapat meningkat (Ishak *et al.*, 2015). Jika perseroan terbuka diaudit oleh KAP yang terjadi salah audit baik sengaja ataupun tidak maka KAP dan perseroan tersebut akan dikenakan sanksi oleh kementrian keuangan Indonesia. Imbasnya saham turun dan bisa terancam *failed (non-going concern)*. Salah satu contoh jika kualitas audit jelek dapat dilihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2017, auditor dari instansi yang berdiri di Industri barang konsumsi ini dipanggil oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bertepatan dengan laporan investigasi dari Ernst & Young Indonesia (EY) tersangkut masalah penggelembungan dana laporan keuangan instansi 2017. Dalam laporan investasi Ernst & Young Indonesia (EY), tertulis "Ada prediksi penggelembungan dana Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan & aset tetap instansi. Kemudian, penggelembungan Rp 662 miliar di pos penjualan dan *earning before interest, taxes, depreciation and amortization* Rp329 miliar. Lain dari itu ada prediksi aliran dana Rp1,78 triliun dengan beraneka ragam skema dari *group* Tiga Pilar

Sejahtera *Food* kepada bagian afiliasi bersama manajemen lama. Bagian tersebut seperti pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, pembiayaan beban terhadap bagian terafiliasi oleh induk usaha dan pencairan pinjaman dari beberapa bank”.

Pada tahun 2018, terjadi perselisihan bagian internal manajemen Tiga Pilar Sejahtera *Food*. Pihak dewan komisaris beserta dewan direksi menuntut keputusan sinkron dengan aturan yang ada dan berlaku beserta diakui di mata hukum. Pada Oktober 2018 digelar oleh pihak komisaris terkait hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) mengambil keputusan membuat manajemen baru dan pemegang saham yang hadirpun menyetujuinya. Pada manajemen baru, posisi *President Director* yang sebelumnya dijabat sama Stefanus Joko Mogoginto kini dijabat sama Henki Koestanto, *Director* dan *Independent Director* dijabat Charlie Dongga, *President Commissioner* dan *Independent Commissioner* dijabat sama Yulie Sudargo, dan *Commissioner* dijabat sama Jaka Prasetya. Kemudian, Sekretaris instansi baru dijabat oleh Michael H Hadylaya (Rika, 2019).

Tabel 1.1 Daftar Tabulasi AIS A

Kode	Tahun	Nama KAP
AIS A	2014	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
	2015	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
	2016	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
	2017	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
	2018	Tidak Publikasi Laporan Tahunan

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya pengelembungan dana pada kualitas audit PT Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk*. Faktor – faktor yang melatarbelakangi dapat berasal dari (1) lamanya waktu atau *tenure* suatu auditor tersebut yang melakukan pemeriksaan atau audit suatu instansi, (2) Ukuran KAP, (3) Rotasi audit yang memengaruhi hasil kualitas audit yang baik.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik merangkum dari beberapa faktor untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, penulis melakukan identifikasi permasalahan, yaitu:

1. Kualitas audit dari KAP dalam mengeluarkan opini audit atas keberlangsungan usaha menyebabkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar akan tetapi terjadinya pengelembungan dana yang mengakibatkan ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan.
2. Masa audit laporan dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 di audit KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto.
3. Ukuran KAP yang mempengaruhi independensinya kualitas audit.

1.3. Batasan Masalah

Dari paparan diatas, dikarenakan keterbatasan waktu serta masih minimnya pengetahuan peneliti, sehingga dilakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada:

1. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel independennya adalah audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran KAP.
2. Penelitian ini meneliti dalam sektor manufaktur, sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Dari paparan yang dikemukakan pada latar belakang & batasan masalah, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari paparan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Supaya mengetahui dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Supaya mengetahui dan menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Supaya mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Supaya mengetahui dan menganalisis pengaruh audit *tenure*, rotasi audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

Untuk manfaat bahan referensi terhadap penelitian kedepannya dan perbandingan pengetahuan umum ilmu yang berhubungan dengan kualitas audit.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi / data yang dapat membantu masyarakat agar lebih memahami dan mengetahui tentang kualitas audit beserta faktor-faktor mempengaruhinya.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan menambah rujukan terkait dengan kualitas audit.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Sebagai saran bagi para investor dan bagian lainnya yang berkepentingan supaya dapat mengambil keputusan yang bijak hingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Bagi Auditor dan KAP

Sebagai referensi masukan tentang perihal yang wajib dipertimbangkan dalam kualitas audit.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi serta dasar landasan penelitian selanjutnya di jurusan yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit

Audit adalah evaluasi dan akumulasi bukti mengenai informasi agar bisa memutuskan & melaporkan tingkat penyesuaian antara informasi & standar yang telah ditentukan (Andriani & Nursiam, 2017). Dalam evolusi usaha, perusahaan berbentuk badan hukum atau perusahaan perorangan lainnya tidak mampu menghindari diri atas dana pihak luar, dimana dana tersebut tidak mesti dari penyertaan modal pemilik, melainkan seperti pinjaman dari kreditur. Dengan kata lain, kelompok yang bersangkutan atas keuangan instansi tidak lagi sekadar terbatas pada pemimpin instansi saja, tetapi meluas terhadap para kreditur dan investor beserta kandidat kreditur dan kandidat investor.

Kelompok luar instansi membutuhkan informasi tentang instansi untuk mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan instansi. Biasanya mereka melandaskan ketentuan yang mereka ambil dari informasi yang disajikan laporan keuangan instansi. Dengan begini ditemukan dua kepentingan yang berseberangan dalam situasi yang dikatakan di atas. Kebijakan yang diberikan pemimpin bakal berpengaruh besar atau kecilnya margin yang akan dihasilkan instansi. Di sisi lain, pemimpin instansi ingin memberitahukan informasi tentang pertanggungjawaban pengendalian dana dari pihak luar, pada pihak lainnya pihak yang di luar instansi hendak menerima informasi yang dapat dipercayai dari manajer instansi terkait

pertanggungjawaban dana yang diinvestigasikan bagi pihak luar tersebut (Purba & Effendi, 2019).

Dilihat dari sisi akuntan publik, Audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu instansi maupun organisasi lain dengan maksud untuk memutuskan apakah laporan keuangan itu disajikan secara wajar pada keadaan keuangan yang sesungguhnya dan hasil usaha instansi yang sesungguhnya. Makna dari audit yang komprehensif ialah suatu jalan sistematis untuk dapat mengevaluasi data dengan objektif terkait pernyataan – pernyataan mengenai aktivitas dan keadaan ekonomi, agar dapat menetapkan tingkat kesamaan antara pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, beserta penyampaian hasilnya terhadap kelompok yang bersangkutan. Dilihat dari *auditor* yang bertugas mengaudit, pada umumnya audit dapat dikelompokkan jadi dua jenis yakni, eksternal audit “audit pihak luar” dan internal audit “audit pihak dalam”.

Audit internal ialah tindakan penilaian independen yang dibuat dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa terhadap manajemen dalam bentuk pemeriksaan aktivitas organisasi. Audit internal mewujudkan pengendalian manajerial yang manfaatnya manakara dan menilai keefektifan *system* pengendalian yang berbeda. Target internal audit ialah membangun seluruh bagian manajemen dalam mengatur secara efektif pertanggungjawabannya melalui cara menyediakan analisis, penilaian, saran dan tanggapan-tanggapan yang berkaitan terhadap aktivitas yang diperiksa. Sebaliknya

audit eksternal ialah suatu tindakan audit sistematis & objektif pada laporan keuangan suatu instansi / unit badan lainnya dengan maksud memberi saran terhadap kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha instansi / unit badan maupun organisasi tersebut (Tandiontong, 2017).

2.2. Kualitas

Entitas yang dikira berkualitas bila sinkron pada kriteria-kriteria khusus / fitur, karakteristik jasa / produk mampu memadai harapan klien, baik dari segi pemasaran, *engineering*, pembuatan dan pengawasan. Kualitas jasa / produk bias dilihat dari berbagai sisi. Ukuran kualitas barang bakal tidak sama seperti ukuran kualitas jasa. Bagi D.a Gravin dinyatakan dalam delapan ukuran kualitas audit, yaitu :

- a. *Perfomance* : Keunikan aktivitas utama yang melekat terhadap produk.
- b. *Features* : Keunikan aktifitas tambahan yang melekat terhadap produk.
- c. *Reliability* : Probabilitas pada produk hendak berfungsi terus tanpa adanya pengawasan.
- d. *Conformance* : Tahap sinkron suatu produk akan standar.
- e. *Durability* : Durasi penggunaan suatu produk yang diinginkan oleh konsumen sebelum masa depresiasi produk tersebut habis.
- f. *Serviceability* : Keefektifan dalam pemeriksaan.

- g. *Aesthetics* : Desain suatu produk yang dinilai melalui berbagai aspek, seperti ukuran, warna, suara, dan semacamnya.
- h. *Perceived quality* : Keseluruhan popularitas produk (Tandiontong, 2017).

2.3. Kualitas Audit

Dalam perusahaan perseroan hasil kualitas audit sangatlah penting yang bertujuan meningkatkan integritas laporan keuangan serta untuk para manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik. Kualitas audit dibutuhkan sebagai data yang akurat & bisa diyakinkan untuk kebutuhan pengambilan langkah yang baik oleh manajemen, pemilik, kreditor, investor dan *stakeholder* lainnya (Sinaga, 2012). Laporan keuangan mesti punya data-data yang akurat serta dapat dipercaya, pernyataan dari ‘*Financial Accounting Standard Board (FASB)*’ (Tjun dkk, 2012). Kedua karakter data tersebut susah di nilai, sebab tiap pemilik & kelompok manajemen punya kebutuhan masing-masing, seperti manajemen ingin melestarikan pemimpin hingga membuat laporan keuangan yang kelihatannya baik / ingin diberikan bonus di akhir tahun serta pemilik ingin laporan keuangannya dibikin sesuai kinerja pada operasional yang dibuat manajemen. Masalah itu membuktikan bahwa dengan adanya perselisihan kepentingan diantara pemilik dengan agen maka diperlukan jasa audit (Lee & Sukartha, 2017).

Menurut De Angelo (1981) dalam Apandi (2014) mendeskripsikan kualitas audit bagaimana keahlian auditor untuk melaporkan serta menemukan penyimpangan pada proses akuntansi di instansi yang diaudit. Sebaliknya Angelo (1991) dalam Mgbame

(2012) mendeskripsikan kualitas audit bagaikan probabilitas bahwa auditor bakal jujur & baik dalam melaporkan penyimpangan material, kecerobohan, kekeliruan yang terlacak pada sistem akuntansi klien. Keahlian auditor dalam sistem akuntansi instansi dan pemahaman proses bisnis akan tercermin dari kualitas audit (Prasetia & Rozali, 2016). Bagi Rosnidah (2010)) mendeskripsikan kualitas audit ialah pengoperasian audit yang dibuat seperti standar sehingga bisa dilapor dan di ungkapkan jika ada pelanggaran yang dibust klien (Andriani & Nursiam, 2017).

Kualitas audit ialah keahlian auditor dalam mengungkapkan serta menemukan kelalaian yang di lakukan pada sistem akuntansi klien (Andriani & Nursiam, 2017). Penerapan audit diperlakukan secara standar sehingga dapat melaporkan serta mengungkapkan jika ada pelanggaran yang kesalahan/pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Tentu saja audit mengacu dengan standar yang sesuai dengan persyaratan / ukuran bobot pelaksanaan dan dihubungkan pada tujuan yang ingin diperoleh dengan memakai aturan yang bersangkutan (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Knechel et. al. (2012) dalam Tandiontong (2016: 242), kualitas audit ialah kumpulan dari proses pemeriksaan secara sistematis yang baik, seperti standar pada umumnya, pada auditor's *judgement* (penilaian profesional & skeptisme) yang berkualitas tinggi, digunakan oleh auditor yang independen serta kompeten, dalam penerapan proses pemeriksaan untuk memperoleh hasil audit yang dapat diandalkan.

Menurut Tandiontong (2016: 178), keperluan dalam menilai kualitas audit tercermin dalam laporan keuangan, dengan tujuan meneyeluruh auditor ialah :

- a. Mendapat jaminan yang memadai terkait apakah laporan keuangan secara menyeluruh terlepas dari kelalaian yang material, yang dikarenakan oleh kesalahan / kecurangan, demi memungkinkan auditor memberi opini terkait apakah laporan keuangan dibut, dalam semua hal yang material, sesuai pada konteks laporan keuangan yang berlaku.
- b. Memberitahu laporan keuangan serta mengkomunikasikan semuanya seperti yang terkandung dalam standar audit, sama dengan temuan auditor.

2.4. Audit Tenure

Audit *tenure* ialah masa waktu perikatan yang dijalankan antara KAP dengan auditee / *client* (Werastuti, 2013). Salah satu pengaruh kualitas audit adalah audit *tenure* yang dilihat dari masa waktu perikatan auditor dengan *client*. Masa *Tenure* audit yang lama bisa dianggap auditor menjadi pendapatan, dan *tenure* yang lama bisa memunculkan hubungan yang emosional antara auditor dengan *client* sehingga bisa menurunkan independensi auditor yang bisa berdampak kualitas audit. Instansi sekarang mulai dilema dengan munculnya ketentuan dari pemerintah terkait lamanya *tenure* audit / masa perikatan, instansi dilema untuk mengambil kebijakan apakah mengganti auditor / meneruskan serta mempertahankan hubungannya (Fierdha, 2015). Sesudah Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dikeluarkan peraturan tentang jasa akuntan public yang menjadi perdebatan (Lee & Sukartha, 2017).

Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik memutuskan bahwasannya :

1. Pasal 2 ayat (1) satu huruf a menjelaskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada suatu entitas dengan KAP maksimal 6 (enam) tahun buku terus menerus.
2. Pada ayat (1) satu menjelaskan bahwa akuntan publik boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk *client* setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan *client* tersebut (*Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, 2008*).

Penelitian terkait audit *tenure* dengan kualitas audit telah banyak dilakukan namun mendapatkan hasil yang berbagai macam. Giri (2010) dan Siregar dkk (2011) mendapatkan data bahwa semakin lama *tenure* / jangka waktu penugasan *client* dengan auditor maka akan menurunkan kualitas audit. Hasil yang bertolak belakang yang di jelaskan oleh Noviani dkk. (2010) yang memperoleh data bahwa *tenure* audit / jangka waktu audit berpengaruh dengan kualitas audit. Sama juga dengan Myers et al. (2003) memperoleh data bahwa kualitas laba lebih tinggi jika *tenure* audit lebih panjang / lama (Lee & Sukartha, 2017).

2.5. Rotasi Audit

Makna dari Rotasi Auditor ialah sebagai perubahan KAP yang memberikan jasa audit pada *client* KAP tersebut. Terjadinya rotasi audit dikarenakan dua hal, yakni wajib (*mandatory*) & sukarela (*voluntary*). Rotasi wajib (*mandatory*) terjadi dikarenakan auditor dipacat oleh client / auditor sendiri mengundurkan diri. Pelaksanaan aturan rotasi wajib melalui alasan teoritis bahwa pelaksanaan rotasi wajib untuk KAP serta auditor diharap dapat menaikkan independensi auditor baik fakta maupun secara tampilan. Penentuan *tenure* / jangka waktu auditor merupakan tindakan untuk melarang auditor terlewat akrab / dekat berinteraksi terhadap *client* maka akan memperngaruhi independensi auditor. Penentuan *tenure* / jangka waktu juga diharap supaya jangan terjadi peningkatan perjanjian auditor dengan penyimpangan yang dibuat oleh *client* (Prasetia & Rozali, 2016).

2.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (big four) kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar (big four maupun non big four) juga cenderung tidak berkompromi terhadap kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil seperti KAP lokal maupun nasional (Astri et al., 2018).

KAP *Big Four* merupakan KAP yang terbesar jasa professional pengauditan seluruh dunia sehingga kualitas audit yang di keluarkan mereka cenderung lebih akurat

dibandingkan dengan KAP lokal. Berikut merupakan daftar KAP *Big Four* (Wikipedia, 2019) :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu*
2. *PricewaterhouseCoopers*
3. *Ernst & Young*
4. *KPMG*

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang menjadi sumber-sumber dalam mengemukakan variable adalah penelitian yang dilakukan (Prasetia & Rozali, 2016) yang berjudul “Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenure audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi untuk diteliti sebesar 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tenur dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Muliawan & Sujana, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas

Audit”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, auditor *switching* dan audit *tenure* pada kualitas audit. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan auditor *switching* dan audit *tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Ishak et al., 2015) yang berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, *Workload*, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit *Workload*, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit. Sampel untuk diteliti sebesar 89 perusahaan manufaktur, yang diambil dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Andriani & Nursiam, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Lee & Sukartha, 2017) yang berjudul “*Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit*”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 198 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit, *fee audit* dan *auditor switching* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Rinanda & Nurbaiti, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit*”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 25 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Halifah & Dwirandra, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Pengalaman Kerja dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit dengan Komiten Organisasi Pemoderasi*”. Sampel pada penelitian ini menggunakan kuisisioner sebanyak 53 responden, di analisis dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan hasil analisis regresi moderasi menunjukkan komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada

kualitas audit dan komitmen organisasi memperkuat pengaruh ukuran kantor akuntan publik pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Febrianto *et al.*, 2017) yang berjudul “*The Influence of Pseudo Auditor Rotation on Audit Quality: New Evidence*”, bertujuan untuk menguji kualitas audit perusahaan dan untuk menguji karakteristik keuangan sebagai faktor untuk perusahaan akuntansi terlibat dalam rotasi wajib semu serta untuk menganalisis merotasi auditor mereka setelah enam tahun terlibat secara berturut-turut. Namun, auditor kadang-kadang tampaknya menemukan cara mereka sendiri untuk menipu peraturan wajib dengan taktiknya. Dengan demikian, penelitian ini membagi rotasi wajib menjadi dua kategori, murni dan palsu semu rotasi. Hasil data yang perusahaan yang merotasi auditornya secara wajib memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang dirotasi secara sukarela auditor. Namun, tidak dapat menemukan bukti bahwa rotasi wajib semu dan murni memiliki audit yang berbeda kualitas. Hasil juga menunjukkan bahwa peralihan di antara perusahaan akuntansi yang lebih besar memiliki kualitas audit tertinggi daripada beralih antara perusahaan audit yang lebih kecil yang memiliki kualitas audit yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan (Qawqzeh *et al.*, 2018) yang berjudul “*Auditor Tenure, Audit Firm Rotation and Audit Quality: A Literature Review*”. Hubungan panjang antara auditor dan klien mengurangi independensi auditor, dan memengaruhi kualitas audit secara negatif. Peneliti menyimpulkan bahwa masa kerja auditor yang lama merusak kualitas dan independensi audit.

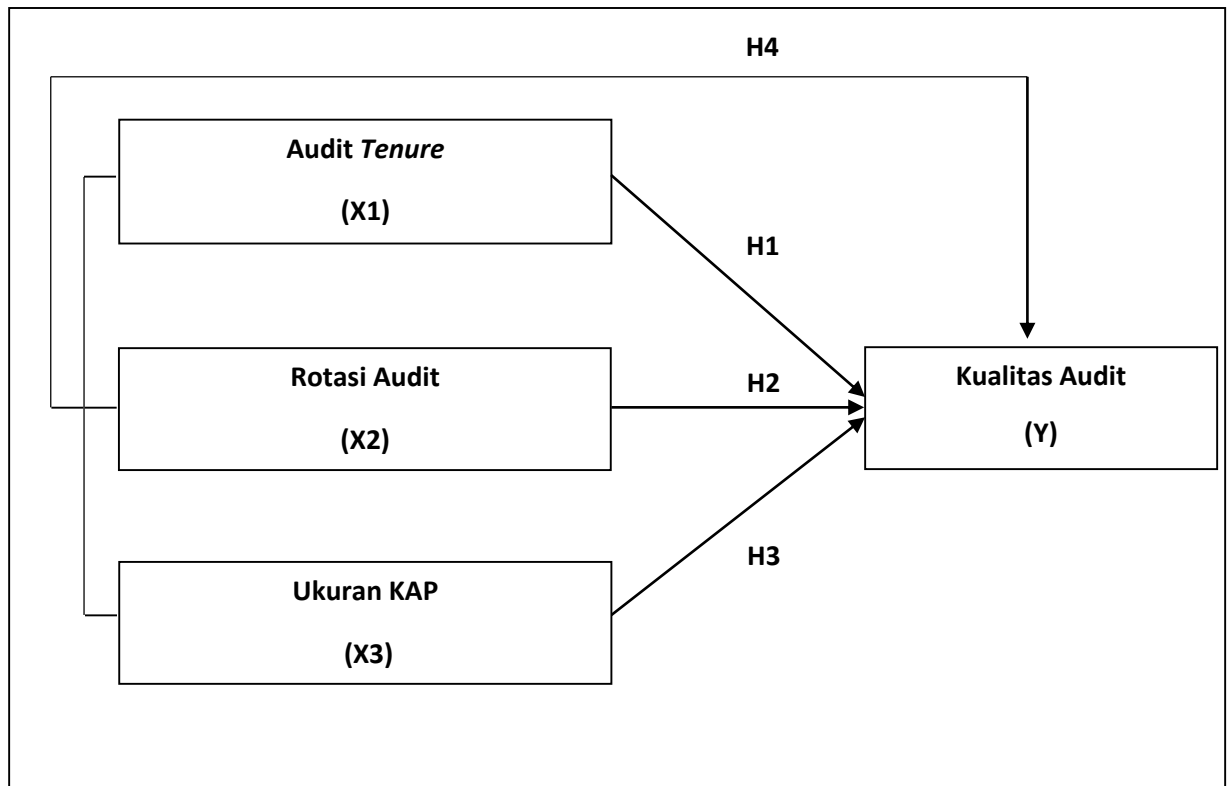
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irsyad Fauzan Prasetia, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016 E-ISSN: 2541-0342 P-ISSN: 2086-253	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Variabel Independen : 1. Tenur Audit 2. Rotasi Audit 3. Reputasi Kap Variabel Dependen : 1. Kualitas Audit	1. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Tenur dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2.	Eko Kurnia Muliawan, I Ketut Sujana 2017, ISSN: 2302-8556 Sinta 3	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit	Variabel Independen : 1. Ukuran KAP 2. Auditor <i>Switvhing</i> 3. Audit <i>Tenure</i> Variabel Dependen : 1. Kualitas Audit	1. Ukuran KAP berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. Auditor <i>switching</i> dan audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit.

3.	<p>Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto 2015,</p> <p>E-ISSN: 2442-9155 P-ISSN: 2085-9686 Sinta 3</p>	<p>Pengaruh Rotasi Audit, <i>Workload</i>, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rotasi Audit 2. <i>Workload</i> 3. Spesialisasi <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur yang tata kelola perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. 2. Rotasi audit dan <i>spesialisasi</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	<p>Ninik Andrian Nurisiam, 2018,</p> <p>E-ISSN: 2541-6111 P-ISSN: 1411-6510 Sinta 2</p>	<p>Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i>, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap kualitas Audit</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fee</i> Audit 2. Audit <i>Tenure</i> 3. Rotasi Audit 4. Reputasi Auditor <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit <i>tenure</i>, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

2.9. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka ditetapkan hipotesis penelitian, yaitu:

H1: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Audit *Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

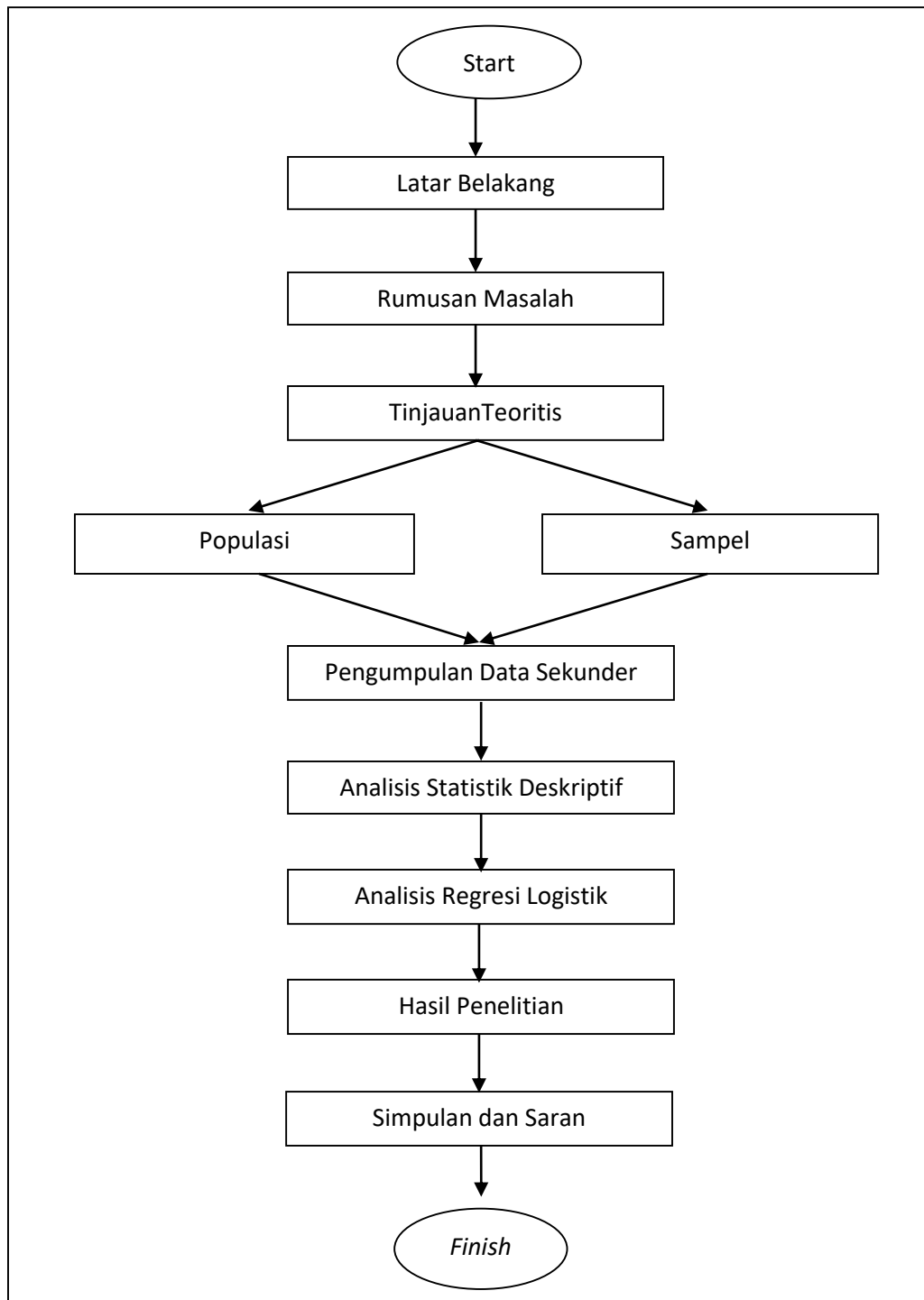
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran KAP.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* PT. Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan auditor independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi berjumlah 56 perusahaan dan sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena variabel dependen menggunakan skala nominal. Berikut adalah gambar desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu variabel dependen (*Dependent Variable*) dan variabel independen (*Independent Variable*).

Tabel 3.1 Operasional variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas audit (Y)	Diproksikan dengan kecenderungan auditor menerbitkan Opini Going Concern.	Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi jika opini Audit Going Concern; nilai 0 jika opini Audit non Going Concern.	Nominal
Audit Tenure (X1)	Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun.	Jumlah tahun di mana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan angka 1 pada tahun berikutnya	Interval
Rotasi Audit (X2)	Pergantian KAP yang dilakukan diukur dengan menggunakan variabel dummy.	Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.	Nominal
Ukuran KAP (X3)	Dibagi menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP the big 4 dan KAP non the big 4.	Jika perusahaan diaudit oleh KAP the Big 4 =1, jika diaudit oleh KAP non- Big 4 = 0	Nominal

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori jika perusahaan terjadi opini audit *going concern* maka di beri kode 1 dan perusahaan yang *non-going concern* diberi kode 0.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *tenure*, rotasi audit, ukuran KAP. Variabel audit *tenure* ini diukur dari laporan keuangan auditan klien selama 5 tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Audit *tenure* ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun). Variabel rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana kantor akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal enam tahun berturut-turut. Variabel rotasi audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 diberikan ketika terjadi rotasi audit, sedangkan nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi rotasi KAP.

Ukuran KAP dalam penelitian ini berafiliasi dengan KAP Big 4, KAP yang berafiliasi dengan Big 4 terdiri dari :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*
2. *PricewaterhouseCoopers International Limited*
3. *Ernst & Young Global Limited*
4. *KPMG International Cooperative*

Variabel ini juga diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori perusahaan yang diaudit oleh KAP big four diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big four diberi kode 0.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 56 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan tersebut :

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.

22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
24	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
31	MBTO	Martina Berto Tbk.
32	MERK	Merck Tbk.
33	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
38	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
39	PEHA	Phapros Tbk.
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
41	PSGO	Palma Serasih Tbk.
42	PYFA	Pyridam Farma Tbk
43	RMBA	Bentoel Internasional Investam
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
45	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
46	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
48	SKLT	Sekar Laut Tbk.
49	STTP	Siantar Top Tbk.
50	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
52	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang dimana dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan dibatasi pada perusahaan sektor manufaktur, sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap yang berakhir pada periode Desember 2014-2018.
3. Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.

Tabel 3.3 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.	56
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan Laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun 2014-2018.	(35)
Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI	0
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	21

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CINT	Chitose Internasional Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
8	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
9	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
10	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MBTO	Martina Berto Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
21	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penulis menggunakan data sekunder karena data tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama melainkan dari sumber kedua dari data yang kita

butuhkan. Data dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen dan laporan tahunan. Data-data tersebut diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26s untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2017). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum, sum, kurtosis dan *weakness* (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan ketepatan/keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif. Hipotesis nol dapat ditolak melalui pengujian atas data dengan tingkat keyakinan (*level of confidence*) tertentu (Chandrarini, 2017).

3.5.2.1. Uji Keseluruhan Model

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0: Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

HA: Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ disebut *likelihood* rasio χ^2 *statistics*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Statistik -2Log . Cara menilai kecocokan keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah adanya penurunan angka -2Loglikelihood pada awal (*Block Number = 0*) dengan (*Block Number = 1*) yang menunjukkan model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2016).

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada model *regresi logistic* ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016).

3.5.2.3. Uji Kekayaan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti pada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

3.5.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.5.2.5. Uji Ketepatan Prediksi

Uji ketepatan prediksi dilihat dari hasil *classification table 2 X 2* yang menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Model yang sempurna pada semua kasus yang berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3.5.2.6. Uji Koefisien Regresi

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen.

Hipotesis:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_i = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Ghozali, 2016). Model regresi *binary logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 1 3.1 Model Regresi Logistik

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Rotasi Audit

X_3 = Ukuran KAP

e = *Error*

3.5.2.7. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji yang digunakan untuk menguji secara simultan atau serentak. Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen yang diteliti terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang telah diformulasikan didalam sebuah model sudah tepat atau tidak (Chandrarin, 2017).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0: *Audit tenure*, rotasi audit, serta ukuran KAP secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada instansi industri barang konsumsi di BEI.

H1: *Audit tenure*, rotasi audit, serta ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada instansi industri barang konsumsi di BEI.

Pengujian *omnibus tests of model coefficients* dengan kriteria jika *tenure* audit > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika *tenure* audit < 0,05 maka H0 ditolak.

3.6.Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Juni 2019 sampai Februari 2020. Berikut tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept-19	Okt-19				Nov-19				Des-19				Jan-20				Feb-20	
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Studi Kepustakaan																			
Pengajuan Judul																			
Penyusunan Bab 1																			
Penyusunan Bab 2																			
Penyusunan Bab 3																			
Pengumpulan dan Pengolahan Data																			
Penyusunan Bab 4																			
Penyusunan Bab 5																			
Pengumpulan Skripsi																			